

## Pengaruh Pengelolaa Kelas Melalui Pendekatan Manajerial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di SD NU Sleman

Wahyu Widhi Setyawan<sup>a,1</sup>

Hidar Amaruddin<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Nahdatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [wawiis@student.unu-jogja.ac.id](mailto:wawiis@student.unu-jogja.ac.id); <sup>2</sup> [hidaramaruddin@unu-jogja.ac.id](mailto:hidaramaruddin@unu-jogja.ac.id)

### ABSTRAK

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Manajerial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di SD NU Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen jenis *Pre-Eksperimental Design* dengan *One Shot Case Study*. Populasi penelitian siswa kelas III SD NU Sleman sebanyak 95 siswa, yang terbagi menjadi empat yaitu kelas III A – III D. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dengan instrumen penelitian menggunakan soal test. Kriteria kualitas tes menggunakan daya beda butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya dengan setelahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara nilai sebelumnya dengan setelah eksperimen. Hal ini ditunjukkan berdasarkan uji *one sample t test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,015 < 0,05$ . Dengan demikian berdasarkan analisis tersebut telah menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

### Informasi Artikel

Direview 11 07 23

Diterima 15 08 23

### Kata kunci

*Pengelolaan Kelas ; Hasil Belajar; Pendekatan Manajerial;*

### ABSTRACT

*Good classroom management will give birth to good teaching and learning interactions as well. Therefore this study aims to determine the Effect of Classroom Management Through a Managerial Approach on Learning Outcomes of Third Grade Students at SD NU Sleman. This study uses a quantitative method with an experimental research approach to the type of Pre-Experimental Design with One Shot Case Study. The research population was 95 students in grade III SD NU Sleman, which were divided into four, namely class III A – III D. The data collection techniques used in this study were tests and observation with research instruments using tests. The quality criteria of the test use item differential power. The data analysis technique used is descriptive statistics by comparing the average value of student learning outcomes before and after. The results of the study show that there are differences in learning outcomes between the previous scores and after the experiments. This is shown based on the one sample t test with a Sig value. (2-tailed) of  $0.015 < 0.05$ , thus based on this analysis it has been shown that classroom management has a significant effect on student learning outcomes.*

### Article History

Received 11 07 23

Accepted 15 08 23

### Keywords

*Classroom Management; Learning Outcomes; Managerial Approach;*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tidaklah mudah untuk dicapai. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang rendah dalam dunia pendidikan kita. Rendahnya kualitas pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum baik.

Berdasarkan keterangan di atas pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, hal tersebut disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang secara tiba-tiba dan diluar dari kemampuan seorang guru merupakan kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik. Setelah peristiwa itu, tugas guru adalah bagaimana supaya anak didik kembali melakukan kegiatan belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang telah diberikan oleh guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa pengelolaan kelas termasuk pada strategi pembelajaran sebagaimana yang dimaksud pembelajaran interaktif dan inspiratif yaitu menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode yang tertuju pada karakteristik merupakan cara pandang guru yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Pengelolaan kelas tidak hanya mengacu pada segi fisik saja seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya, tetapi juga segi emosional dan intelektual peserta didik (Widiasworo, 2018). Keterampilan mengelola kelas adalah fundamental dalam proses pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guru harus terampil dan disiplin dalam mengelola kelas. Karena dalam pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak

terhadap proses terjadinya belajar mengajar yang diharapkan (Hendriana, 2018). Untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang paling efisien dan efektif, pengelolaan kelas memerlukan persiapan yang matang, kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan gangguan, kemampuan untuk menganalisis dan memilih metode, strategi, pendekatan tertentu, dan kemampuan untuk mengembalikan perilaku ke suasana yang diharapkan.

Kemudian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran yang didapatkan di kelas. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila selama proses pembelajaran di kelas guru dan peserta didik dapat bekerjasama guna mencapai hasil belajar. Guru mengimplementasikan pembelajaran dengan efektif, seperti menggunakan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar, sehingga peserta didik juga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif (Mutiaranses et al., 2021). Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui capaian kemampuan siswa di akademik maupun non akademik. Berbagai kreatifitas yang dilakukan oleh guru untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Sehingga peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berhubungan dengan transformasi bagi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pingge & Wangid, 2016). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan peserta didik yang dimiliki pasca menerima pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi baik dari pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik akan lebih kondusif jika faktor yang memengaruhinya berjalan dengan efektif. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik akan dapat diketahui melalui serangkaian aktivitas penelitian, yaitu melakukan studi perihal prestasi belajar peserta didik beserta faktor yang memengaruhinya. Faktor yang diduga memiliki pengaruh yang kuat di samping faktor-faktor yang lain salah satunya adalah masalah keterampilan seorang guru terutama pada pengelolaan kelas, karena seorang guru wajib bisa merancang materi pelajaran yang lebih kondusif, keterampilan tersebut dituntut sebab guru akan menjadi penentu keberhasilan peserta didik di masa yang akan datang (Maturidi & Purba, 2020). Keberhasilan itu sendiri dapat dicapai dengan karakter disiplin dan kompetensi yang mumpuni dari pendidik dalam mengelola kelas. Sedangkan kegagalan timbul dari beberapa faktor yaitu kompetensi pendidik yang belum cukup

memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, dan motivasi pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang efektif.

Dapat diartikan faktor yang memengaruhi pendidik berhasil atau tidaknya adalah keterampilan dalam pengelolaan kelas, sebab seorang guru harus bisa merancang materi pembelajaran agar berjalan kondusif dengan semestinya dan hasil belajar pada siswa dapat dengan mudah didapatkan. Keterampilan itu sendiri dituntut karena pendidikan merupakan penentu keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu.

Oleh sebab itu, pengelolaan kelas harus diciptakan sebaik mungkin sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran. Namun pada kenyataannya di SDN 010 Tembilahan Hulu siswa kurang memperhatikan saat proses belajar dan siswa ribut saat pembelajaran, suasana kelas yang kurang kondusif tersebut dapat membuat keadaan pembelajaran menjadi tidak efektif. Kurangnya pengelolaan kelas, membuat peserta didik menjadi kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan kurangnya fasilitas buku bagi peserta didik, dan keadaan lingkungan sekolah yang padat berada di tengah-tengah masyarakat (Amelia, 2021). Pada hakikatnya pengelolaan kelas sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Begitu juga dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat mengandung pengertian: mengatur melakukan latihan peningkatan menginginkan perilaku siswa dan mengurangi atau membunuh perilaku yang tidak diinginkan, menciptakan koneksi relasional yang positif dan lingkungan sosial yang dekat dengan rumah, serta menciptakan dan menjaga asosiasi ruang belajar yang menarik dan bermanfaat.

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) di Sleman merupakan sekolah dasar pertama yang didirikan langsung oleh Pengurus Daerah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut pengamatan terbatas, berbeda dengan mayoritas jenjang pendidikan dasar di bawah naungan NU berupa Madrasah Ibtidaiyah yang berbadan hukum formal dan diawasi oleh Kementerian Agama, SD NU resmi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Dibuktikan dengan izin pendirian dan izin operasional. Sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, taat beribadah, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, jujur, disiplin, dan amanah dengan memadukan mata pelajaran akademik dan agama.

Dari studi pendahuluan, diketahui bahwa guru dan siswa menghadapi sejumlah masalah ketika mempraktikkan proses pembelajaran. Pertama, kurangnya semangat belajar siswa merupakan akibat langsung dari ketidak mampuan guru mengelola kelas secara efektif. Kedua, beberapa hasil belajar siswa belum maksimal. Melihat hal tersebut, tidak dapat

dipungkiri bahwa sebagian guru SD Nahdlatul Ulama Sleman belum sepenuhnya menerapkan manajemen kelas yang efektif.

Pentingnya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di kelas yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mendorong siswa belajar secara efektif untuk belajar berjalan dengan efektif dan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Informasi yang didapatkan melalui salah satu guru SD NU Sleman mengenai pengelolaan kelas dengan metode yang menurut beliau efektif digunakan selama ini dalam pembelajaran yaitu dengan metode diskusi dan bermain peran antar siswa serta memberikan aturan tertentu untuk melatih kedisiplinan semangat dalam belajar.

Berikut data nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas III di SD NU Sleman yang diambil berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian SD NU Sleman Kelas III

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Semua Nilai	Rata-rata	Persentase Lolos KKM (%)
1.	Tema 1	22	70	1.652	75,09	75
2.	Tema 2	22	70	1.410	64,09	64
	Jumlah	44	70	3.062	69,59	69

Peneliti, berdasarkan uraian di atas, memilih untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Manajerial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman”.

Mengidentifikasi dari pemaparan di atas terdapat latar belakang masalah yaitu belum optimalnya guru dalam mengelola kelas dan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengetahui pengelolaan kelas berpengaruh dalam hasil belajar siswa dibutuhkan penerapan pengelolaan kelas yang berbeda dengan melalui pendekatan manajerial. Harapannya dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan dapat menyoroti pentingnya pengelolaan kelas bagi guru.

## METODE

Salah satu metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian eksperimen. *Pre-Experimental Design* adalah desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian. Dari *Pre-Experimental Design* penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman, dengan subjek penelitiannya adalah kelas III-A dengan jumlah responden 22 siswa. Tes soal dan Observasi adalah yang dipakai sebagai instrument penelitian. Dengan cara

menerapkan eksperimen pengelolaan kelas setelah itu menyebarkan tes soal dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Dilanjutkan menganalisis data menggunakan analisis deskriptif, dan menguji hipotesis menggunakan *One sample t test*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data telah menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar bagi siswa., berdasarkan output yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 21 diperoleh pengelolaan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji One Sample t Test  
**One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Test Value = 70	
					95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	-2.652	21	.015	-20.227	-36.09	-4.37

Berdasarkan tabel di atas ini menampilkan sig. (2-tailed) sebesar  $0,015 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dengan nilai 70 sesuai dengan keputusan diatas. Sebaliknya,  $H_a$  diterima karena hasil belajar siswa tidak sama dengan 70, seperti yang ditentukan oleh keputusan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kontrol otoriter sebagai strategi manajerial berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah hipotesis alternatif yang diajukan ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kemudian hasil observasi yang didapat setelah diterapkan pengelolaan kelas melalui pendekatan manajerial terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelumnya terutama pada hasil belajar seperti yang telah dianalisis oleh data diatas sebelumnya.

Adapun studi teoretis dan temuan penelitian yang relevan sependapat dengan temuan penelitian ini. Menurut teori yang dikemukakan, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa dengan merencanakan, mengatur, dan mengoptimalkan berbagai sumber, bahan, dan fasilitas kelas (Widiasworo, 2018). Selain itu menurut Fauzi et al., (2020) pengelolaan kelas adalah proses menciptakan dan memelihara kondisi kelas untuk memastikan proses belajar mengajar di kelas tetap berjalan dengan lancar.

Peran guru dalam kegiatan atau usaha pengelolaan kelas adalah mengerahkan seluruh daya upaya untuk memecahkan suatu masalah guna menciptakan dan memelihara suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran dengan cara memotivasi siswa untuk selalu terlibat dalam proses pendidikan di sekolah sehingga tujuan optimal dapat tercapai. (Mahmudah, 2018). Oleh karena itu, guru harus selalu mendorong peserta didik

untuk melatih pengendalian diri dan guru itu sendiri harus menjadi contoh pengendalian diri dan pelaksanaan kewajiban (Azman, 2020). Banyak generasi saat ini sangat mengagumi dan menghargai profesi guru, karena guru adalah pengelola kelas, maka mereka harus pandai dan cerdas dalam pengelolaan kelasnya karena mereka adalah seorang pendidik yang memiliki pengabdian yang paling mulia bagi anak didiknya.

Guru harus mampu menguasai kelas dan menjaga kondisi pembelajaran agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dasar yang hanya dapat dikuasai oleh siswa (Yantoro, 2020). Hakikatnya pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan dan menciptakan kondisi fisik, sosial, dan emosional, serta memperbaiki perilaku menyimpang yang akan mengganggu kenyamanan dan keamanan belajar mengajar (Salmiah et al., 2021). Aspek terpenting dari proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilannya adalah pengelolaan kelas yang sejalan dengan tujuan itu sendiri yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar dapat terjadi sesuai dengan tujuan.

Untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara maksimal dan efisien, pengelolaan kelas memerlukan persiapan yang matang, kemampuan mengantisipasi gangguan yang mungkin terjadi, kemampuan menganalisis dan memilih metode, strategi, dan pendekatan tertentu, dan kemampuan untuk mengembalikan perilaku dengan cara yang diantisipasi (Dyah, 2014). Dalam hal ini, sangat jelas bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dengan bertanggung jawab atas pengelolaan kelas dengan memaksimalkan potensi setiap siswa untuk menjamin kelangsungan proses pembelajaran (Rahmania, 2022). Disini menunjukkan bahwa setiap pendidik wajib memahami, memilih, dan menerapkan strategi yang dianggap efisien dalam membina lingkungan belajar bagi peserta didik di kelas. Kemudian adapun bentuk kolaboratif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa:



Gambar 1. Bentuk Kolaborasi Antara Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar Siswa

Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengelolaan kelas bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang harus diraih siswa SD NU Sleman diperlukan tingkat pengelolaan kelas yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berdampak pada hasil belajar siswa.



## SIMPULAN

Adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan manajerial di kelas III SD NU Sleman dan pengelolaan kelas yang diberikan secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik, ditunjukkan dengan nilai setelah eksperimen lebih baik dari sebelum eksperimen dilakukan. Adapun saran yang diharapkan para guru di sekolah mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang lebih baik sehingga mendorong pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Amelia, M. A. & P. (2021). Hubungan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 67–86.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.
- Fauzi, A., Helnanelis, H., & Fahmi, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1076>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Maturidi, & Purba, A. (2020). Mimbar Kampus Mimbar Kampus. *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 19(2), 208–221. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/218/178>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Pemerintah Indonesia. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301. Pemerintah Pusat. Jakarta.



- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i1.a4947>
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>